

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Siak adalah salah satu wilayah kabupaten di provinsi Riau dengan ibu kotanya Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak sejak dulunya dikenal dengan Kerajaan Siak yang megah, ini dapat dibuktikan dari peninggalan-peninggalan situs bersejarah yang ada di kabupaten Siak.

Selain peninggalan situs-situs bersejarah seperti Istana, Siak juga memiliki kesenian dari peninggalan pada masa kesultanan, salah satunya adalah tari Zapin Tradisi yang biasa digunakan untuk menghibur tamu kerajaan dan menjadi salah satu hiburan bagi keluarga kerajaan. Pada masa kerajaan Siak tari Zapin Tradisi bukan hanya sebagai hiburan keluarga kerajaan dan masyarakatnya saja, namun juga sering disajikan pada upacara-upacara resmi lainnya seperti upacara pernikahan, Sunat Rasul dan penyambutan para tamu.

Tarian yang sangat klasik di istana Siak adalah tari Zapin yang masuk dan berkembang bersama rakyat Siak. Tari Zapin yang berfungsi sebagai hiburan juga dijadikan sebagai sarana menyiarkan agama Islam di negeri Siak sejak Siak menyatakan bahwa agama Islam adalah agama resmi di kerajaan Siak.

Zulkifli Za (1998, p. 1) Ada dua pendapat yang muncul dari mana asal usul tari Zapin:

1. Pendapat pertama menyatakan bahwa tari zapin ini berasal dari Arab yang dibawa oleh pedagang-pedagang Arab ke Siak Sri Indrapura.
2. Pendapat kedua menyatakan bahwa tarian zapin ini memang timbul dikalangan masyarakat Siak yang kemudian mendapat masukan atau pengaruh dari Arab yang dibawa oleh pedagang Arab dalam menyebarkan agama Islam.

Dari pernyataan di atas dapat terlihat bahwa tari Zapin juga mendapat pengaruh dari budaya Arab seperti alat musik pengiring tari Zapin.

Tari Zapin yang awalnya sebagai hiburan bagi keluarga kerajaan merebak dan berkembang di lingkungan masyarakat Siak, Zulkifli Za (1998, p. 2) terbentuklah kumpulan-kumpulan Zapin di kampung-kampung, seperti:

- a. Zapin Kampung Dalam
- b. Zapin Kampung Rempak
- c. Zapin Kampung Tengah
- d. Zapin Benteng Hulu
- e. Zapin Benteng Hilir
- f. Zapin Sungai Mempura, dan banyak lagi yang lainnya

Namun terdapat sedikit perbedaan antara Zapin istana dengan Zapin di luar istana yang menyebar luas, seperti gaya, tempo dan busana. Zapin di lingkungan masyarakat akan terlihat sedikit kasar dan ada yang halus sesuai dengan kehidupan masyarakat kampung yang bersangkutan.

Tari Zapin Tradisi adalah gerak tari yang lebih banyak terlihat pada gerak kaki dan samar-samar pada gerak tangan. Tari Zapin Tradisi pada masa kesultanan memiliki tata tertib dan bunga ragam yang wajib diikuti dan ditarikan oleh para penari. Tari Zapin Tradisi pada zaman kesultanan hanya ditarikan oleh 2 (dua) orang penari lelaki yang posisi kedua penari sejajar bersyaf dan diringi dengan musik yang alatnya terdiri dari 1 (satu) buah Gambus, 5 atau lebih gendang Marwas dan sering pula dilengkapi dengan Tamborin dan Mandolin. Busana dari tari Zapin yang hanya ditarikan oleh kaum lelaki ini adalah stelan baju Melayu *cekak musang* atau *teluk belanga* dengan memakai kain sampin serta kepala memakai peci (kopiah). Pakaian ini disesuaikan dengan bentuk acara di mana tarian ini akan ditampilkan, apabila akan ditampilkan di hadapan sultan, upacara resmi dan menyambut tamu kerajaan maka harus menggunakan kain tenun Siak yaitu kain songket bertabur benang emas, sebaliknya apabila ditampilkan sebagai hiburan bagi masyarakat umum maka tidak diwajibkan menggunakan kain tenun Siak (*songket*) melainkan memakai kain dari bahan lain, misalnya kain *pelekat*.

Mulai terlihat perubahan dan perkembangan pada tari Zapin seperti jumlah penari yang awalnya tari Zapin Tradisi ditarikan oleh 2

**Aulia Annisafitri, 2018**

**TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

penari laki-laki menjadi 8-12 orang penari laki-laki, serta menggunakan pola lantai yang disesuaikan untuk pertunjukan. Kemudian terjadi lagi perubahan setelah bertambahnya jumlah penari Zain tradisi seperti, penari Zapin tidak saja ditarikan oleh kaum lelaki tetapi juga sudah ditarikan oleh remaja putri dan bahkan ditarikan bersama, antara lelaki dan perempuan secara berpasangan atau biasa disebut dengan tari Zapin Kreasi.

Dalam Modul Pengetahuan Tari Zapin (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan [DIDIKBUD], 2018) mengatakan bahwa:

Pada tahun 1980an banyak para seniman tari mulai menambahkan pola lantai serta ragam gerak yang pada masa ini biasa disebut dengan tari Zapin kreasi. Pada zaman sekarang sudah banyak terjadi perubahan dan perkembangan dari tari Zapin, mulai dari gerak, tempo, pola lantai, penari, alat musik, serta busana tari yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk menyaksikan tari Zapin kreasi dan mulai melupakan tari Zapin Tradisi.

Di kabupaten Siak sendiri terdapat banyak sanggar yang dikelola oleh masyarakat namun belum memiliki akreditasi dikarenakan syarat yang harus dilakukan agar mendapat akreditasi yang memberatkan pihak sanggar. Seperti kurangnya pengetahuan teknologi, dana dan sebagainya. Terdapat satu sanggar yaitu Sanggar Sekayuh Sehati yang sedang dalam proses pembuatan akreditasi agar bisa mendapatkan bantuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Siak.

Sanggar Sekayuh Sehati yang diketuai oleh Winda Harniati yang didirikan pada tahun 2009 dengan maksud melestarikan seni budaya Melayu dari musik, Syair dan Gurindam hingga Zapin tradisional, serta seni Melayu kreasi. Sanggar ini berlokasi di jalan Cempedak Benteng Hulu kecamatan Mempura kabupaten Siak provinsi Riau. Winda Harniati sendiri adalah seorang kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mempura sehingga lokasi tempat berlatihnya berada di ruang

**Aulia Annisafitri, 2018**

**TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kesenian sekolah tersebut, serta anggota sanggarnya juga terdiri dari siswa yang berminat pada bidang seni.

Dari paparan di atas, di sanggar Sekayuh Sehati inilah peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang tari Zapin Tradisi yang ada di istana Siak serta mencari tahu ciri khas tari Zapin kerajaan Siak, makna gerak tari Zapin Tradisi kerajaan Siak, serta bentuk penyajian dari tari Zapin Tradisi. Peneliti sengaja memilih sanggar Sekayuh Sehati sebagai tempat penelitian dikarenakan sanggar ini melestarikan tari Zapin tradisi kerajaan Siak.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“TARI ZAPIN TRADISI DI SANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas tentang seni tari yaitu tari Zapin Tradisi di kabupaten Siak. Maksud penelitian ini sebagai upaya mengungkapkan struktur koreografi pada tari Zapin Tradisi kabupaten Siak. Sedangkan fokus penelitian ini adalah mengetahui bentuk penyajian tari Zapin di sanggar Sekayuh Sehati dan menemukan ciri khas tari Zapin Tradisi kabupaten Siak.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya dapat dituangkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang tari Zapin Tradisi di kabupaten Siak?
- b. Bagaimana penyajian tari Zapin Tradisi di kabupaten Siak?
- c. Bagaimana ciri khas tari Zapin Tradisi di kabupaten Siak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang tari Zapin Tradisi di kabupaten Siak
- b. Memahami penyajian tari Zapin Tradisi di kabupaten Siak
- c. Menganalisis ciri khas tari Zapin Tradisi di kabupaten Siak

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

**Aulia Annisafitri, 2018**

**TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Memberikan sumbangan khazanah keilmuan bagi para peneliti dalam mengembangkan ilmu dan diharapkan dapat memberikan ide, pemikiran atau bahan kajian untuk kemajuan dunia pendidikan khususnya dalam bidang Seni Tari. Terutama mengetahui kesenian di kabupaten Siak khususnya tari Zapin Tradisi di kabupaten Siak.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengeksplorasi makna dan isi dari suatu tarian.

## **1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi**

Adapun pembahasan pada sistematika penulisan atau struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima pokok bahasan, antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I menjelaskan tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

BAB II menjelaskan tentang teori pendukung yang digunakan untuk pembahasan. Adapun teori pendukung tersebut adalah deskripsi tentang tari Zapin meliputi sejarah serta fungsi tari Zapin. Penjelasan tentang Sanggar Sekayuh Sehati. Terdapat penelitian terdahulu yang berguna untuk memperkuat argumen peneliti bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan atau original.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

BAB III menjelaskan mengenai metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Aulia Annisafitri, 2018**

**TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian, bentuk penyajian, pembahasan hasil penelitian, analisis cara penyajian dan sebagainya.

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

BAB V merupakan bagian terakhir dimana pada bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran atau rekomendasi dari hasil penelitian.